

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pariwisata merupakan industri yang berkembang pesat di Negara maju maupun di Negara berkembang. Indonesia memiliki potensi dan sumber daya alam yang belum termasuk ke dalam pertumbuhan sektor pariwisata. Untuk dapat memantapkan pertumbuhan sector pariwisata, harus dapat memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Pemanfaatan disini yaitu bukan merubah sumber daya alam yang dimiliki oleh indonseia tetapi lebih mengelola, menjaga, dan melestarikan sehingga menjadi daya tarik wisatawan.

Undang- Undang RI No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menimbang bahwa kepariwisataan merupakan integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Serta pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Peran pramuwisata sangat penting dan sangat menentukan keberhasilan wisatawan yang akan berkunjung. Dengan pramuwisata yang profesional maka wisatawan yang berkunjung akan membawa kesan yang baik. Pramuwisata yang baik adalah yang biasa memandu dan membawa wisatawan ke objek wisata dengan memperhatikan sapta pesona, sopan santun dan jujur. Untuk itulah kunjungan wisatawan betah atau tidak selain objek tetapi yang tak kalah pentingnya adalah peran pramuwisata. Salah satu pemangku kepentingan dalam pariwisata dalam perjalanan adanya pramuwisata (*guide*), karena dalam perjalanan ke tempat wisata tidak lengkap jika tidak ada pramuwisata. Pramuwisata adalah seseorang yang memberikan petunjuk, penerangan dan penjelasan kepada wisatawan tentang segala sesuatu yang akan dikunjungi. Pramuwisata (*guide*) perlu direposisi sehingga sejajar dengan insane pelaku

pariwisata yang lain. Agar pramuwisata sejatinya adalah ujung tombak pariwisata, bisa memperoleh penghargaan dan kesejahteraan yang wajar sejalan dengan berkembangnya potensi pariwisata. Untuk meningkatkan mutu kualitas pelayanan sebuah perjalanan wisata tour maka pramuwisata harus diberikan suatu pendidikan mengenai pramuwisata.

Pendidikan Nasional, menurut Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional (Sudjana, 2010, hlm. 41). Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (2010, hlm. 2) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada pasal 13 (2010, hlm. 9) disebutkan jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan yang bergerak untuk masyarakat pada umumnya. Secara definisi pendidikan nonformal menurut Coombs dalam Sudjana (2010, hlm. 21) ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan Luar Sekolah merupakan salah satu lembaga yang memiliki tujuan untuk mengembangkan masyarakat. Secara definitif yang dikemukakan oleh Frederick H, Harbison dalam Marzuki (2010, hlm. 103) Pendidikan Luar Sekolah sebagai pembentukan *skills* dan pengetahuan di luar sistem sekolah formal. Artinya di luar sistem sekolah merupakan penyelenggaraan yang dilakukan di luar sistem pendidikan formal pada umumnya.

Pelatihan akan selalu menjadi pilihan pendidikan bagi manusia dalam memperbaharui dan menuntaskan rasa kebutuhannya terhadap sesuatu yang baru ataupun memperkuat potensi yang sudah dimilikinya. Pelatihan dipandang cukup

efektif dan efisien dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia karena dalam prosesnya menekankan terhadap kemampuan untuk memiliki keterampilan yang baru sehingga dapat memiliki sikap yang baru pula dengan proses waktu yang cukup singkat. Pelatihan yang pada dasarnya adalah bentuk dari pendidikan luar sekolah, yang dalam prosesnya diselenggarakan diluar jalur pendidikan formal (diluar persekolahan) dengan konsep yang dipakai adalah pendidikan non formal serta mengembangkan prinsip-prinsip dan pendekatan *andragogy* (pendidikan orang dewasa). Pelatihan semakin sekarang kedudukannya semakin diperlukan dan dibutuhkan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia. Artasasmita dalam Lisdiana (2012,hlm.3) mengemukakan bahwa pelatihan sebagai suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan sengaja, terorganisir, dan sistematis diluar sistem persekolahan untuk memberikan dan meningkatkan suatu pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam memahami dan melaksanakan suatu pekerjaan tertentu dengan efektif dan efisien. Pelatihan adalah pembelajaran yang dipersiapkan agar pelaksanaan pekerjaan sekarang meningkat.

Pelatihan bagi pramuwisata memberikan kecakapan-kecakapan praktis, karena memiliki banyak kelebihan seperti muatan pembelajaran yang terkandung terfokus pada keterampilan atau kompetensi yang ingin dimiliki seperti mengantar wisatawan baik rombongan maupun perorangan yang mengadakan perjalanan dengan transportasi yang tersedia, memberikan penjelasan tentang rencana perjalanan dan obyek wisata, serta memberikan penjelasan tentang dokumen perjalanan, akomodasi, transportasi, dan fasilitas wisatawan lainnya, memberikan petunjuk tentang obyek wisata, membantu menguruskan barang bawaan wisatawan, serta memberikan pertolongan kepada wisatawan yang sakit, mendapat kecelakaan, kehilangan, atau musibah lainnya. Karena pelatihan yang baik adalah pelatihan yang mampu mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan adanya kerjasama yang dilakukan dari pihak pengelola maupun peserta pelatihan. Maka untuk mencapai tujuan tersebut, pelatihan harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Prosedur yang dimaksud adalah manajemen atau pengelolaan pelatihan.

Salah satu objek wisata yang menarik di Jawa Barat adalah objek Wisata Citumang yang berada di Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran mempunyai daya tarik khusus, Obyek wisata Citumang merupakan tempat wisata

yang memiliki berbagai keistimewaan seperti adanya pepohonan yang rindang dengan air yang jernih, adanya kolam kecil untuk pemandian anak, tersedianya *boddy rafting*, dan pemandangan alam yang sangat indah. Dengan pemandangan alamnya yang sangat indah obyek wisata Citumang sangat diharapkan dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap PAD Kabupaten Pangandaran. Obyek wisata citumang sangat menguntungkan dari segi penghasilannya dari setiap tahunnya dapat menyumbangkan 30% ke disperindag.

Masyarakat sekitar ikut merasakan manfaat dari adanya obek wisata Citumang, yaitu masyarakat dapat menikmati keindahan alam yang dimiliki oleh objek wisata Citumang. Selain itu dapat mengurangi angka pengangguran dengan menjadi pramuwisata (*guide*) untuk memandu wisatawan mengunjungi objek wisata Citumang. Hal tersebut membantu masyarakat desa bojong yang masih menganggur mendapatkan pekerjaan yaitu menjadi pramuwisata (*guide*).

Berdasarkan hasil observasi terhadap pemandu wisata yang ada di wisata Citumang masih kurangnya pelayanan prima terhadap para wisatawan domestik maupun manca negara. Hal ini dapat di lihat dari skill/keterampilan yang dimiliki pemandu wisata, kemampuan bagaimana cara memandu atau mendampingi para wisatawan yang baik. Masih banyak pramuwisata yang hanya mendampingi, harusnya sebagai pemandu wisata harus memberi informasi tentang keadaan wisata citumang, yaitu memberi tahu lokasi yang berbahaya ketika melakukan *body rafting* dan harusnya pemandu benar-benar mendampingi setiap pengunjung. Selain itu Pramuwisata (*guide*) harus dapat menjelaskan, memandu, dan mengarahkan tempat yang mereka kunjungi. Apalagi pramuwisata objek wisata Citumang kebanyakan lulusan SMP dan SMA. Maka dari itu Karang taruna Desa Bojong mengadakan salah satu pelatihan keterampilan yaitu pelatihan pramuwisata. Pelatihan pramuwisata ini sangat menguntungkan bagi sebagian besar warga desa Bojong, khususnya bagi pemuda desa yang belum mendapatkan pekerjaan dan putus sekolah. Dengan diadakannya pelatihan pramuwisata dapat menekan angka pengangguran mencapai 90% (data diperoleh dari Karang Taruna). Jumlah pramuwisata yang telah dilatih atau mengikuti pelatihan sebanyak 121 orang dengan kemampuan kompetensi yang memuaskan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis bermaksud mengadakan

penelitian yang berjudul : “Penyelenggaraan Pelatihan Kompetensi Keterampilan Pramuwisata Melalui Pola Magang Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dengan uraian sebagai berikut:

1. Angka pengangguran di Desa Bojong Kecamatan Pangandaran masih tinggi, tetapi dengan diadakannya pelatihan pramuwisata menurunkan banyaknya angka pengangguran yaitu 90% (data diperoleh dari Karang Taruna). Jumlah pramuwisata yang telah dilatih atau mengikuti pelatihan sebanyak 121 orang dengan kemampuan kompetensi yang memuaskan.
2. Program pelatihan pramuwisata yang diselenggarakan oleh Karang taruna desa bojong yang melibatkan pemuda yang baru lulus sekolah dan pengangguran.
3. Proses rekrutmen pada pelatihan pramuwisata Citumang belum terlaksana dengan baik, terlihat saat kegiatan pelaksanaan pelatihan banyak yang mengikuti tetapi hanya sekedar mengikuti tanpa melaksanakan tugas yang diberikan oleh instruktur, karena tidak adanya kriteria dan seleksi khusus dari pengelola pariwisata Citumang.

Berdasarkan identifikasi diatas maka, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut bagaimana pengelolaan pelatihan pemandu wisata Citumang .

Untuk menjabarkan rumusan masalah diatas maka disusun masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penyelenggaraan pelatihan kompetensi keterampilan pramuwisata di objek wisata Citumang?
2. Bagaimana pola magang dalam penyelenggaraan pelatihan kompetensi keterampilan pramuwisata di objek wisata Citumang?
3. Bagaimana mutu lulusan dari penyelenggaraan pelatihan kompetensi keterampilan pramuwisata di objek wisata Citumang?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan data tentang:

1. Penyelenggaraan pelatihan kompetensi keterampilan pramuwisata di objek wisata Citumang.
2. Pola magang dalam penyelenggaraan pelatihan kompetensi keterampilan pramuwisata di objek wisata Citumang.
3. Mutu lulusan dari penyelenggaraan pelatihan kompetensi keterampilan pramuwisata di objek wisata Citumang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan tentang bagaimana cara pengelolaan objek wisata Citumang dengan baik. Serta dapat memberikan sumbangan, pandangan dan masukan untuk mengemukakan ilmu dan teori yang berkenaan dengan teori pengelolaan pelatihan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggara pelatihan pemandu wisata. Bagi peneliti bisa mendapatkan pengalaman baru yang dapat menambah wawasan khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan pelatihan pemandu wisata.

E. Sistematika

BAB I Pendahuluan, mengungkapkan latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, yang berisi uraian tentang konsep dan teori yang mendukung terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian

BAB III Metode Penelitian, membahas metode penelitian yang berisikan uraian tentang lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, metode penelitian, definisi operasional, proses pengembangan instrumen, teknik

pengumpulan data, terdiri atas metode penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian

BAB V Simpulan dan Saran, mengungkapkan kesimpulan serta saran yang merupakan penjelasan akhir